

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperlukan pemahaman konteks untuk memahami lebih dalam film “*Jemparingan*” sebagai objek penelitian. Penjelasan dalam bagian ini akan dijelaskan tentang bagaimana profil dari film “*Jemparingan*” serta biodata dari Imam Syafi’i sebagai sutradara dan beberapa narasumber sehingga memberikan gambaran mengenai topik yang akan dibahas.

A. Tentang Film “*Jemparingan*”

1. Profil Narasumber

a. Sutradara - Imam Syafi’i

Imam Syafi’i merupakan salah satu sutradara muda asal Klaten. Sutradara kelahiran 1997 ini mengampuh pendidikannya di IKJ atau Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Ia ini sudah sangat berpengalaman dalam dunia perfilman, terlihat dari Imam sendiri sudah mendapatkan penghargaan nasional hingga internasional dan menjadi pembicara dalam beberapa seminar film. Prestasi nasional yang ia raih adalah *Topo Pendem* salah satu film pendek karyanya masuk dalam nominasi Film Pendek Terbaik di Festival Film Indonesia tahun 2018, prestasi internasional yang ia raih seperti mendapatkan beberapa penghargaan Internasional seperti *Lilakno* dan *Kite* yang masuk dalam nominasi *Asian American Internasional Film Festival* 2018, *Global University Film Award in Hongkong* pada tahun 2018 dan film pendek karyanya yaitu *Kemanten* masuk dalam semifinal *Academy Award* 2020

yang diadakan oleh *Academy Award* atau OSCARS pada tahun 2020 di Los Angeles, Amerika Serikat.

b. Siena Hafsa - Pemain Film

Siena Hafsa, aktris yang berasal dari Yogyakarta, aktris yang berasal dari Yogyakarta, ia berkecimpung di ranah modeling sejak dari kecil kemudian masuk kedalam dunia akting sejak dari kecil. Memulai karirnya dari kecintaan awal pada akting, Ibu dari Siena yaitu Ingga Virgita mendidik Siena dari kecil dengan mengikuti sekolah modeling yaitu Samurai Pro kemudian ia mengikuti sanggar atau sekolah akting. Awal karir akting Siena dimulai dengan menjadi talent di tugas akhir beberapa mahasiswa di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, hal tersebut menjadi batu loncatan pertama bagi Siena karena dari hal tersebutlah ia diperkenalkan dari mulut ke mulut. Siena mulai mendapatkan peran dalam film-film independen dan proyek-proyek yang lebih besar seperti yang dikutip dari VARTADIY.com, Siena mendapatkan peran di film-film besar seperti *Kisah Tanah Jawa*, *Jagal Teluh*, *Susuk*, *Sebening Embun* (GenFlix), *Kejar Daku Kau Kutangkap*, *Pertaruhan*, *Lelegan*, *Mampir Omah*, *Healing dalam Hilang*, *Balon*, *Petang Penghabis Malam*, *Gayung Pemandi Jenazah*, *Marionet Tali-tali yang Menjerat* (Hagar, 2023).

c. Dionisius Wiatmoko Banyu Amorajati - Pemain Film

Dionisius Wiatmoko Banyu Amorajati atau yang biasa dipanggil Banyu merupakan salah satu anak yang berasal dari Klaten, sekarang ia

duduk dikursi bangku sekolah dasar. Banyu sendiri memulai karirnya sebagai aktor cilik bisa dikatakan baru saja ditahun 2022 dengan ILM atau iklan layanan Masyarakat yang berjudul “Boleh Mudik Asal Booster” yang memberikan edukasi mengenai booster pandemi COVID-19 ditahun 2022 sebelum mudik lebaran dan film terbaru Banyu adalah “Jemparingan” pada tahun 2023. Karir Banyu dikatakan baru saja masuk kedalam dunia produksi film berkat dari ajakan saudara sepupunya yang melihat bakat akting Banyu.

d. Matthew Gunawan- Asisten Sutradara

Matthew merupakan salah satu mahasiswa IKJ atau Institut Kesenian Jakarta angkatan 2022. Keputusan Matthew untuk berkuliah di Institut Kesenian Jakarta dan mengambil jurusan perfilman karena kegemarannya dalam menonton film, seiring berjalannya waktu ia melihat sebuah potensi bahwa IKJ memberikan ia pengalaman baru di dunia perfilman seperti contohnya adalah ia mengikuti fesrtival film juga dari IKJ dan hingga sekarang ia telah mengikuti beberapa produksi film, dari dalam kampusnya hingga proyek diluar kampus. Produksi film pertamanya dimulai pada tahun 2022 dengan judul “Legawa”, “Mama” dan “Pertemuan di Rumah Pohon Kenangan akan Kusimpan” hingga film “Jemparingan” pada tahun 2023

2. Sinopsis



Gambar 2.1 Poster Film “*Jemparingan*”

Film “*Jemparingan*” menceritakan tentang seorang anak perempuan yang bernama Gantari yang menyukai olahraga Jemparingan yang merupakan olahraga panahan dari Kasultanan Ngayogyakarta Hadinigrat. Kesukaan Gantari terhadap Jemparingan turun dari ibunya yaitu Siti yang di masa kecilnya adalah seorang atlet jemparingan sehingga ia memiliki impian untuk mempelajari olahraga panahan tersebut. Gantari digambarkan sebagai anak perempuan yang pantang menyerah dan juga pemberani, Sayangnya ia menjadi anak yang pendiam ketika berada di rumah karena Gantari takut terhadap ayahnya yaitu Tresno dan juga ia harus patuh dengan perintah ayahnya yaitu menjadi anak yang rajin belajar agar ia bisa berhasil dalam ujian nasional.

Gantari mempunyai keinginan untuk mengikuti kejuaraan jemparingan antar desa kemudian ia berlatih tanpa sepengetahuan dari ayahnya yang selalu melarangnya untuk bermain. Walaupun ia sangat berbakat dalam olahraga jemparingan, ia sangat jarang hingga bolos mengikuti latihan jemparingan bersama anak-anak desa lainnya. Momentum tersebut dimanfaatkan oleh rival

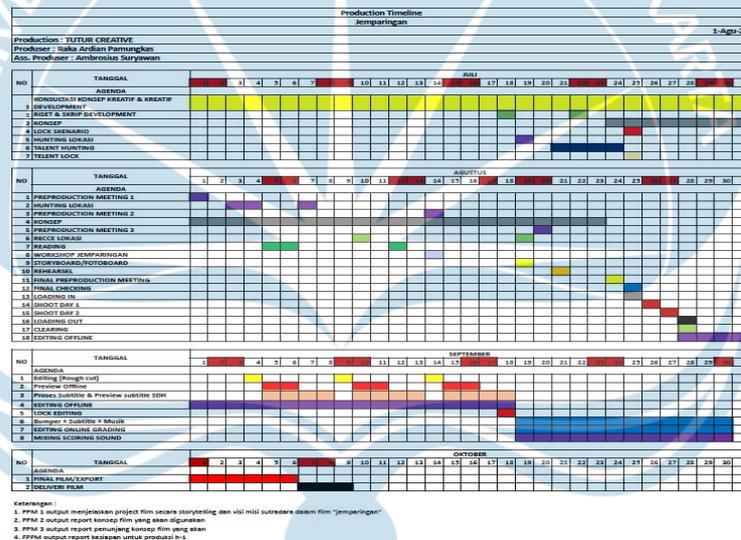
dari Gantari yaitu Rama, ia menghasut teman-temannya untuk menjauhi Gantari. Hal tersebut membuat Gantari berlatih sendiri di hutan, secara tidak sadar ia diikuti oleh Bagus yaitu teman latihan Gantari dan akhirnya mereka berlatih bersama ditambah dengan Gantari yang mengajarkan Bagus cara memanah yang benar. Gantari dengan semangat berlatih untuk kejuaraan antar desa yang ia ikuti dan disuatu ketika ayah Gantari mengetahui hal tersebut. Ayah Gantari kemudian menghancurkan busur dan panah yang Gantari punya, hal tersebut membuat Gantari tidak putus asa dan mencoba untuk memperbaiki busur dan panahnya namun gagal. Sampai disuatu ketika ibu Gantari melihat Gantari yang menangis karena ia sudah sangat kebingungan, segera ia memberikan busur dan panah yang ia gunakan dulu sebagai atlet jemparingan saat ia menjadi atlet ketika ia masih muda agar Gantari tetap bisa mengikuti lomba kejuaraan jemparingan tersebut dan dengan semangatnya Gantari memenangkan kejuaraan tersebut.

2. Profil Film “*Jemparingan*”

Film *Jemparingan* merupakan film bergenre drama yang tayang perdana pada tahun 2023 di *website* Indonesiana.tv dan diproduksi oleh Tujur Creative bersama dengan Ditjen Kebudayaan Kemdikbud RI melalui Direktorat Perfilman, Musik, dan Media dan disutradarai oleh Imam Syafi'i diikuti oleh Shamil selaku penulis naskah atau *script writer* serta Raka Ardian Pamungkas sebagai produser. Imam Syafi'i selaku kepala dari visual film “*Jemparingan*” adalah salah satu sutradara muda asal Klaten.

Film ini melalui proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi selama 5 bulan dari bulan Juli 2023 sampai Oktober 2023. Produksi film

“*Jemparingan*” menjadi salah bentuk partisipasi Tutar Creative yang merupakan salah satu rumah produksi asal Yogyakarta dalam mengikuti lomba produksi film pendek “*Layar Indonesiana*” yang adakan oleh Ditjen Kebudayaan Kemdikbud RI melalui Direktorat Perfilman, Musik dan Media, kemudian dilanjutkan dengan diadakannya *Open Call Layar Anak Indonesiana* dengan dua kategori film pendek dokumenter dan film pendek Fiksi. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperingati setiap tanggal 30 Maret yaitu menyambut Hari Film Nasional.



Gambar 2.1 Timeline produksi film “*Jemparingan*” Imam Syafi’i menggaet beberapa aktor cilik seperti Siena Hafsa sebagai Siena Hafsa, aktris yang berasal berasal dari Yogyakarta, ia berkecimpung di ranah modeling sejak dari kecil kemudian masuk kedalam dunia akting sejak dari kecil. Terlihat dari bagaimana Siena mulai mendapatkan peran dalam film-film independen dan proyek-proyek yang lebih besar seperti yang dikutip dari VARTADIY.com, Siena mendapatkan peran di film-film besar seperti *Kisah Tanah Jawa*, *Jagal Teluh*, *Susuk*,

Sebening Embun (GenFlix), Kejar Daku Kau Kutangkap, Pertaruhan, Lelegan, Mampir Omah, Healing dalam Hilang, Balon, Petang Penghabis Malam, Gayung Pemandi Jenazah, Marionet Tali-tali yang Menjerat (Hagar, 2023).

Kemudian juga ada Dionisius Wiatmoko Banyu Amorajati sebagai Bayu, Dionisius Wiatmoko Banyu Amorajati atau yang biasa dipanggil Banyu merupakan salah satu anak yang berasal dari Klaten, Kemudian juga beberapa aktor lainnya seperti Nizar Azza Faezya Tama sebagai Rama yang pernah bermain di film pendek “*Tilik*” didukung oleh aktor senior seperti Ibnu Widodo sebagai Tresno, Dwi Windarti sebagai Siti. Film pendek ini berdurasi selama 12 menit dan diproduksi di Yogyakarta. Karena film “*Jemparingan*” mengangkat cerita yang berlatar kehidupan pedesaan di Yogyakarta, banyak dialog yang dominan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bentuk dari pengenalan budaya Jawa kepada penonton. Dalam produksi film tentunya terdapat crew film yang mendukung proses produksi film “*Jemparingan*”. Produksi film menjadi salah satu garapan film anak-anak karya dari Imam Syafi’i selaku salah satu sutradara muda yang selalu berkarya dalam industry film Indonesia. *Jemparingan* sendiri dibuat oleh Imam Syafi’I Bersama dengan kru Tuter Creative sebagai salah satu bentuk film yang memperkenalkan salah satu olahraga tradisional asal Yogyakarta yang berasal dari budaya keraton dengan nilai-nilai serta filosofi yang terkandung dalam spiritualitas suku Jawa.